

PELATIHAN PENCADANGAN DOKUMEN PENTING SECARA DIGITAL BAGI WARGA SUNGAI BAMBU BEKASI SEBAGAI ANTISIPASI BENCANA BANJIR

Fanny Novika¹, I Made Indra²,

¹Program Studi Aktuaria, STMA Trisakti, Jl. Jend A. Yani No.35 13210, Indonesia

²Program Studi Manajemen, STMA Trisakti, Jl. Jend A. Yani No.35 13210, Indonesia

¹e-mail novikafanny@gmail.com

Abstrak

Desa Segara Makmur salah satu desa yang seringkali mengalami banjir saat curah hujan cukup tinggi terjadi di Jabodetabek. Salah satu upaya untuk meminimalkan dampak negatif banjir adalah dengan melakukan persiapan yang matang, termasuk mencadangkan dokumen penting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dalam hal mengamankan dokumen penting. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode *Service Learning* yang juga sebagai media pembelajaran kolaboratif bersama mahasiswa untuk belajar bersama masyarakat melalui pengalaman langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran warga akan pentingnya pencadangan dokumen dan kemampuan mereka dalam melakukan pencadangan dokumen secara digital. Secara keseluruhan sebanyak 65% peserta menjawab sangat puas terhadap pelatihan yang telah dilakukan dan 35% menjawab puas. Sementara itu, tidak ada peserta yang menjawab cukup puas, kurang puas dan tidak puas. Dapat disimpulkan, kegiatan ini menambah kesiapan warga untuk dapat menghadapi banjir melalui pencadangan dokumen secara digital.

Kata Kunci: arsip keluarga; mitigasi bencana; pencadangan dokumen digital

Abstract

Segara Makmur Village is one of the villages that often experiences flooding when rainfall is quite high in Jabodetabek. One effort to minimize the negative impact of flooding is to make thorough preparations, including backing up important documents. This community service activity was carried out with the aim of increasing community preparedness in facing flood disasters in terms of securing important documents. The implementation of this community service is using the Service Learning method which is also a collaborative learning media with students to learn together with the community through direct experience. The results of the activity showed an increase in community awareness of the importance of document backup and their ability to back up documents digitally. Overall, 65% of participants answered that they were very satisfied with the training that had been carried out and 35% answered that they were satisfied. Meanwhile, no participants answered that they were quite satisfied, less satisfied and dissatisfied. It can be concluded that this activity increases the readiness of residents to be able to face floods through digital document backup.

Keywords: family archives, disaster mitigation, digital document backup

PENDAHULUAN

Bencana alam telah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi manusia di berbagai belahan dunia (Putra, 2023). Setiap tahun, bencana seperti

gempa bumi, banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, dan badai tropis menyebabkan kerugian besar baik dalam hal korban jiwa maupun kerusakan infrastruktur dan lingkungan (Taufan Maulana & Andriansyah, 2024). Sementara itu, Indonesia sebagai negara yang terletak di wilayah Cincin Api Pasifik dan memiliki keragaman geografis yang kompleks, mempunyai risiko ancaman bencana alam yang sangat besar (Mazaya et al., 2021). Berdasarkan data bencana yang dirilis oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2022, banjir merupakan jenis bencana dengan frekuensi kejadian tertinggi ketiga di Indonesia, setelah tanah longsor dan angin puting beliung. Pada tahun tersebut, tercatat sebanyak 547 kejadian banjir terjadi di berbagai wilayah di Indonesia (Widayati & Husain, 2023). Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana, khususnya banjir, menjadi hal penting untuk mewujudkan wilayah permukiman yang tanggap bencana.

Desa segara Makmur merupakan salah satu desa yang paling rawan mengalami banjir. Akibat intensitas curah hujan yang sangat tinggi beberapa perkampungan di wilayah Desa Segara Makmur terendam banjir, diantaranya Kampung Sungai bambu, Keramat blencong, Kapling baru, Poncol Dempul, poncol timur, poncol Blok SD, poncol Blok MI, kampung bali tanggul dan kampung kebon kelapa (Marudin, 2023). Pada bulan Februari 2023 terjadi bencana banjir di desa segaramakmur dengan ketinggian air 30-85 cm. Peristiwa banjir pada waktu tersebut terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1 Banjir di Segara Makmur pada tahun 2023

Kesiapan dalam menghadapi bencana alam tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan kewajiban bersama Masyarakat (Hardiyanto & Pulungan, 2021). Upaya pencegahan, mitigasi, dan tanggap darurat

yang efektif memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat (Muhamad Taslim et al., 2024). Namun, kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang risiko bencana, serta pengetahuan tentang cara menghadapi dan meminimalkan dampaknya masih terbatas (Sopacua & Salakay, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kesadaran warga dalam mencadangkan dokumen penting sebagai langkah antisipasi terhadap bencana banjir, tim pengabdian merancang serangkaian solusi yang terintegrasi dan aplikatif. Solusi pertama adalah melakukan sosialisasi dan edukasi kepada warga mengenai pentingnya mencadangkan dokumen, baik dalam bentuk salinan fisik maupun digital. Melalui penyuluhan ini, warga diberikan pemahaman tentang dampak kehilangan dokumen saat banjir serta manfaat dari pencadangan yang tepat. Selanjutnya, tim melaksanakan pelatihan digitalisasi dokumen yang bertujuan mengajarkan warga cara memindai atau memfoto dokumen menggunakan perangkat yang tersedia yaitu ponsel. Selain itu, warga juga diajarkan cara menyimpan file digital secara sistematis dan aman, termasuk penggunaan layanan penyimpanan berbasis cloud menggunakan *Google Drive*.

Sebagai upaya mendukung pencadangan fisik, tim juga menyediakan Kit Simpan Dokumen Darurat, berupa tas tahan air yang dilengkapi panduan praktis untuk melindungi dokumen penting. Solusi ini ditambah dengan sesi pendampingan, di mana warga diberi kesempatan untuk praktik langsung dalam menyimpan dan mengelola dokumen mereka. Dengan memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana alam, diharapkan dapat mengurangi kerentanan dan meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi ancaman yang tidak terhindarkan (Lemos et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat tentang bencana menjadi langkah strategis dalam upaya bersama untuk menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan adaptif di tengah dinamika bencana alam yang terus berlangsung (Kartikasari et al., 2024).

Kegiatan antisipatif terhadap terjadinya bencana ini dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas bagi warga Sungai Bambu Desa Segara Makmur dalam mencadangkan dokumen penting untuk mengantisipasi bila terjadi bencana (Andriani & Wakhudin, 2022; Rusdiyanto et al., 2021). Tujuan utama dari

kegiatan ini adalah meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dalam hal mengamankan dokumen penting. Dokumen-dokumen tersebut mencakup identitas pribadi, dokumen kependudukan, dokumen properti, dan dokumen penting lainnya yang diperlukan dalam proses pemulihan pasca-bencana.

METODE

Peserta pada kegiatan pelatihan ini adalah perwakilan dari salah satu anggota keluarga bagi warga Sungai Bambu Desa Segara Makmur. Pemberian materi dilaksanakan secara luring di balai desa, di mana masyarakat biasa berkumpul. Penyaji akan memberikan materi berupa pentingnya mengamankan dokumen ketika terjadi bencana serta pelatihan berupa penyimpanan dokumen digital lalu disimpan melalui *google drive*.

Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan *Service Learning*. *Service Learning* adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pembelajaran akademik, refleksi, dan pengembangan karakter sosial (Erickson & Anderson, 2023). Selain berfokus pada memberikan dampak positif kepada masyarakat, dalam kegiatan pengabdian ini, juga melibatkan mahasiswa dan dosen untuk belajar bersama masyarakat melalui pengalaman langsung (Pangestu et al., 2023). Terdapat 3 tahap yang harus dilakukan, yaitu tahap persiapan, tahap melayani dan tahap refleksi (Kurniawan et al., 2021).

Pada tahap persiapan, persiapan dilakukan bersama perangkat desa yaitu ketua RT dan RW Desa Sungai Bambu. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menentukan tanggal, mengumpulkan warga dan menyampaikan alat yang dibutuhkan dalam praktik pencadangan dokumen penting. Selain itu, disampaikan juga kebutuhan di masyarakat terkait digitalisasi dokumen yang masih tergolong minim dilakukan. Masyarakat cenderung mengalami kerusakan dokumen apabila banjir terjadi di desa. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi penting untuk dilakukan.

Tahap selanjutnya adalah tahap melayani, masyarakat dilayani dengan diberikan pelatihan dan langkah-langkah bagaimana mencadangkan dokumen penting secara digital. Secara singkat, diberi penjelasan dokumen yang ingin dicadangkan dipindai menggunakan aplikasi *CamScanner* melalui *handphone*, kemudian hasil scan dokumen disimpan pada *Google Drive*.

Tahap ketiga adalah tahap refleksi, dilakukan untuk melihat sejauh mana masyarakat telah menguasai dan adanya perubahan sikap dan pemahaman pentingnya pencadangan dokumen secara digital melalui kuisisioner. Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan dan waktu pelaksanaan PkM terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rangkaian Kegiatan Pelaksanaan PkM

No	Kegiatan	Waktu Implementasi
1	Rapat perencanaan kegiatan bersama perangkat desa	Oktober 2024
2	Membuat materi penyajian	Oktober 2024-November 2024
3	Mengurus teknis pelaksanaan PkM dengan perangkat desa	4 November 2024
4	Pelaksanaan kegiatan PkM	16 Desember 2024
5	Pembuatan laporan	Desember 2024-Januari 2025

Untuk mengukur ketercapaian kegiatan PkM, maka diberikan kuisisioner kepuasan peserta yang kemudian ditabulasi dengan analisis statistika deskriptif dalam bentuk grafik. Indikator dari kepuasan adalah kualitas materi yang disampaikan, penyajian pemateri dan apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengukuran kepuasan dilakukan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 kategori sesuai dengan kebutuhan pertanyaan yaitu 5: sangat puas, 4: puas, 3: cukup puas, 2: tidak puas dan 1: sangat tidak puas. Ditanyakan pula saran untuk bentuk evaluasi keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan audiensi kepada Bapak Ketua RW/RT di Sungai Bambu Desa Segara Makmur Bekasi. Kegiatan audiensi dilakukan untuk mengetahui tanggal kegiatan pengabdian dilaksanakan serta mengumpulkan penduduk setempat yang menjadi sasaran adalah perwakilan anggota keluarga yang ingin meningkatkan kesiapsiagaannya terhadap bencana. Kegiatan audiensi dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Audiensi Pelaksanaan PkM

Tahap Melayani

Setelah dilakukan audiensi akan ada 40 peserta yang menjadi target sasaran kegiatan PkM, namun pada pelaksanaannya yang hadir ada 34 orang. Dalam kegiatan pelatihan dokumen, dilakukan presentasi mitigasi risiko yang dapat dilakukan untuk mengamankan dokumen penting yang kita miliki. Hal ini dikategorikan sebagai arsip keluarga. Arsip keluarga adalah koleksi berharga yang terdiri dari dokumen, foto, rekaman dan benda lainnya yang mencerminkan Sejarah, kehidupan dan perkembangan keluarga. Dokumen-dokumen penting ini termasuk surat sertifikat, catatan keluarga, serta foto-foto peristiwa penting dalam kehidupan keluarga. Arsip keluarga merupakan sumber yang berharga untuk memahami warisan dan hubungan keluarga serta memperkaya pemahaman kita tentang Sejarah keluarga. Adapun hal-hal yang disampaikan pada saat pelaksanaan PkM mengenai pentingnya mencadangkan dokumen, langkah-langkah dalam mencadangkan dokumen, pentingnya pembagian peran antar anggota keluarga.

Pada saat penyampaian materi mengenai pentingnya mencadangkan dokumen, disampaikan pentingnya mengantisipasi bencana yang mungkin dihadapi di kemudian hari. Apabila dokumen-dokumen penting sudah rusak baik disebabkan oleh banjir atau musibah lainnya yang tidak bisa diduga, maka akan sulit untuk mengembalikan dokumen penting (Utami & Waskito, 2021). Oleh karena itu, penting bagi keluarga yang tangguh bencana untuk mencadangkan dokumen penting (Afrizal & Reykasari, 2022). Kerugian yang muncul karena kehilangan dokumen di antaranya adalah kehilangan dokumen fisik secara permanen, kerugian waktu yaitu ketika mengurus ulang dokumen yang hilang atau rusak, kerugian finansial apabila dokumen tersebut bernilai ekonomi, serta kehilangan momen-momen penting dokumen yang mengandung memori.

Selain itu, disampaikan pula langkah-langkah mencadangkan dokumen, yaitu yang pertama perlunya menyediakan tempat pencadangan dokumen yang mudah dibawa atau aman tersimpan jika terjadi bencana (Satyarini et al., 2022; Sukma et al., 2022). Beberapa orang menyewa tempat brangkas dokumen untuk menyimpan dokumen pentingnya. Di bank, terdapat fasilitas *Safe Deposit Box* yang merupakan layanan penyewaan kotak penyimpanan yang aman dan terlindungi. Apabila tidak bisa, maka dapat menyimpan di rumah dengan menggunakan tas dokumen. Kegiatan menyampaikan materi terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3 Pelaksanaan PkM Saat Penjelasan Materi

Selain mencadangkan dokumen di tempat yang sudah ditentukan, perlu pula membuat cadangan dokumen dalam bentuk digital (Satyarini et al., 2022). Salinan digital arsip penting dengan dapat dibuat dengan *menscan* menggunakan hp atau

perangkat lain kemudian simpan di perangkat penyimpanan eksternal (flashdisk) atau di cloud. Jaga Salinan disik arsip di tempat terpisah sebagai Cadangan. Adapun aplikasi yang direkomendasikan pada kegiatan PkM ini adalah pencadangan yang bisa dilakukan melalui *handphone* yaitu CamScanner dan GDrive. Kegiatan PkM dilakukan dengan melatih masyarakat menggunakan aplikasi hingga paham pengelolaan arsip digital.

Selain menyampaikan pentingnya pencadangan dokumen, disampaikan pula pentingnya pembagian tugas di keluarga. Pada situasi darurat, diperlukan pengambilan Keputusan yang cepat dan tepat untuk mengurangi dampak bencana. Dibutuhkan kapasitas dan kapabilitas semua pihak terkait kesiapsiagaan bencana. Oleh karena itu diperlukan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bencana. Hal ini dapat dilakukan dalam ruang lingkup keluarga, setidaknya mulailah dari berdiskusi bersama keluarga mengenai pembagian tugas jika terjadi bencana. Salah satu pembagian tugas penting adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada salah satu anggota keluarga untuk mengamankan dokumen penting. Contoh pembagian tugas jika terjadi bencana banjir dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Pembagian Tugas Saat Terjadi Bencana

Anggota Keluarga	Pembagian Tugas Saat Terjadi Bencana Banjir	Pembagian Tugas Setelah Terjadi Bencana Banjir
Ayah	Mencari jalur aman dan mengajak keluarga untuk berkumpul di titik aman Memindahkan barang-barang ke tempat yang lebih tinggi	Memastikan kebutuhan pokok keluarga terpenuhi (sandang-pangan-papan) Mencari bantuan medis jika diperlukan
Ibu	Mengambil dokumen penting dan barang berharga pada tas dokumen	Membersihkan rumah dari sisa-sisa Banjir
Kakak	Memegang adik erat, mengikuti arahan ayah Membantu ayah memindahkan barang	Membantu ayah dan ibu
Adik	Mengikuti arahan orang tua dan memastikan tetap bersama orang tua	Tetap bersama ayah dan ibu

Pasca pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap risiko kehilangan dokumen penting akibat bencana banjir, serta perhatian yang lebih besar terhadap pentingnya penyimpanan dokumen secara aman. Masyarakat juga telah memperoleh keterampilan dasar dalam melakukan pencadangan dokumen secara digital menggunakan *Google Drive*. Selain itu, peserta telah menerima informasi mengenai pentingnya pembagian peran dalam keluarga, khususnya penunjukan salah satu anggota rumah tangga untuk bertanggung jawab dalam pengamanan dokumen penting saat terjadi bencana. Penutupan kegiatan PkM bersama para warga yang membantu kegiatan terdapat pada Gambar 4.

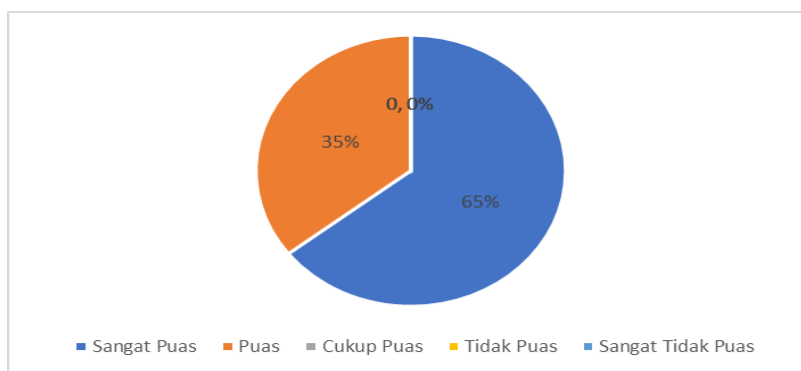


Gambar 4 Foto Penutupan Kegiatan

Tahap Refleksi

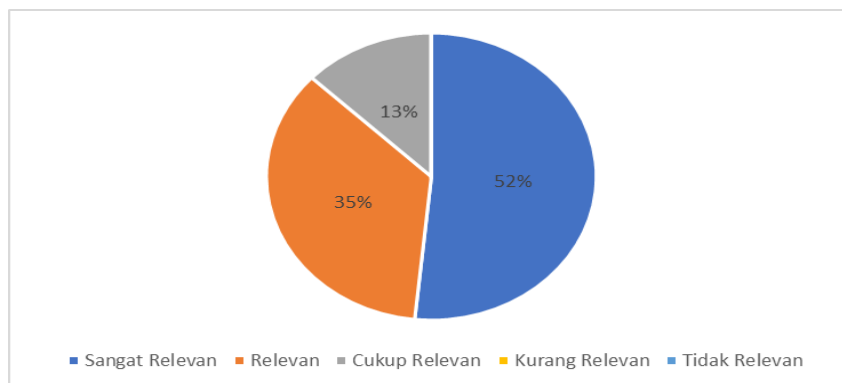
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan ruang pembelajaran yang mendalam bagi seluruh pihak yang terlibat. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi kesempatan untuk mengalami langsung dinamika sosial masyarakat, sekaligus mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan problem solving di lapangan (Andika et al., 2024). Mahasiswa mengaku mendapatkan perspektif baru mengenai pentingnya literasi kebencanaan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama di wilayah yang rawan bencana seperti Desa Sungai Bambu. Refleksi mahasiswa menunjukkan bahwa keterlibatan dalam program ini mendorong mereka keluar dari zona nyaman akademik, dan menantang mereka untuk menyampaikan materi teknis dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini memperkuat kesadaran bahwa ilmu pengetahuan harus bisa menjawab kebutuhan nyata masyarakat (Qorib, 2024).

Sementara itu, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterbukaan untuk belajar hal-hal baru, terutama terkait cara menyimpan dokumen penting secara aman. Respon positif ini menjadi cerminan bahwa jika pendekatan dilakukan dengan empati dan partisipatif, maka transformasi perilaku bisa terjadi secara bertahap namun bermakna. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan masyarakat dalam kuisioner setelah kegiatan dilaksanakan. Kuisioner yang disampaikan terdapat 5 pertanyaan. Adapun dari 34 peserta yang hadir terdapat 31 orang yang mengisi kuisioner. Pada pertanyaan pertama, ditanyai pendapat bagaimana pendapat peserta tentang penyelenggaraan acara secara keseluruhan. Hasil kuisioner terdapat pada Gambar 5.



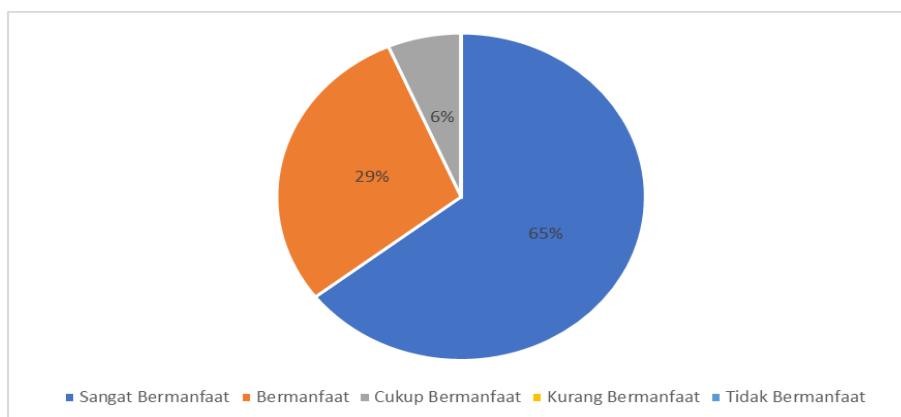
Gambar 3 Hasil Kuisioner Acara Secara Keseluruhan

Sebanyak 65% peserta menjawab sangat puas dan 35% menjawab puas. Sementara itu, tidak ada peserta yang menjawab cukup puas, kurang puas dan tidak puas. Selanjutnya ditanyakan juga apakah materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat yang hasil kuisionernya terdapat pada Gambar 8.



Gambar 4 Kuisioner Mengenai Materi Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan hasil kuisioner pada Gambar 8, menyatakan bahwa 52% peserta berpendapat materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan sedangkan 35% menyatakan relevan dan 13% menyatakan cukup relevan. Hal ini sejalan dengan salah satu pemerintah untuk menyadarkan masyarakat sebagai tangguh bencana khususnya banjir (Rezi & Rahman, 2024). Pertanyaan terakhir yaitu apakah kegiatan PkM memberikan manfaat yang nyata bagi peserta, hasil kuisioner terdapat pada Gambar 9. Sebanyak 65% masyarakat menyatakan kegiatan ini adalah kegiatan yang bermanfaat, sebanyak 29% bermanfaat dan sebanyak 6% menyatakan kegiatan ini cukup bermanfaat. Tentunya menjadi perhatian bagi seluruh masyarakat bahwa mencadangkan dokumen dalam bentuk digital adalah antisipasi bencana yang baik (Sarjito, 2023).



Gambar 5 Kuisioner tentang Manfaat PkM

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan warga dalam mencadangkan dokumen penting sebagai langkah antisipatif terhadap risiko bencana banjir. Melalui pendekatan *Service Learning*, kegiatan tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam bentuk edukasi dan keterampilan praktis, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan di lingkungan nyata. Dengan adanya pelatihan digitalisasi dokumen, penggunaan media penyimpanan yang aman, serta pembentukan kader siaga dokumen, diharapkan masyarakat dapat lebih siap dan tangguh dalam menghadapi bencana, serta mampu melindungi aset administratif yang penting bagi keberlangsungan kehidupan

mereka. Keberlanjutan program ini dapat dilakukan melalui sinergi dengan aparat setempat dan edukasi berkelanjutan oleh kader masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh perangkat dan warga Desa Sungai Bambu, Desa Segara Makmur atas sambutan hangat, partisipasi aktif, dan kerjasama yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada para mahasiswa yang telah berperan aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Partisipasi, dedikasi, dan semangat belajar yang tinggi dari para mahasiswa menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan STMA Trisakti yang telah memfasilitasi pendanaan pelaksanaan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M., & Reykasari, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Penyalinan Arsip Keluarga secara Digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2403–2414.
- Andika, M., Maryana, Agustiani, S., & Faisal, M. (2024). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Yang Berkompetitif Dan Berkarakter Profesional Pada Mahasiswa Keperawatan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 218–225.
- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Pantai dalam Upaya Menghadapi Bencana Alam (Studi Kasus Kearifan Local di Wilayah Indonesia). *Seminar Nasional Lppm*, 4, 348–359.
- Erickson, J., & Anderson, J. B. (2023). *Learning with the community: Concepts and models for service-learning in teacher education*. Taylor & Francis.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Alam Di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 5(2), 207.
- Kartikasari, H., Ibad, I., Ni'mah, F. U., Dirgatama, C. H. A., Kusumawardhani, A., Jayanti, I. S. D., & Khadija, M. A. (2024). Digitasi Family Records sebagai Upaya Penyelamatan Arsip di Kelurahan Jebres, Kota Surakarta. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 13(2).

- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sumana, E. T., & Hafizi, R. (2021). Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas pada UMKM di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(1), 35–52.
- Lemos, G. S., Ximenes, G. T. C. D., Reis, F. G., & Junias, M. S. (2024). Manajemen kebencanaan pemberdayaan masyarakat melalui upaya edukasi dan simulasi mitigasi bencana alam pada siswa SMA Kafe Gleno Kabupaten Ermera. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 3(02), 56–65.
- Marudin. (2023). *Kades Segara Makmur Terjun Langsung Berikan Sembako ke Korban Banjir*. Tarumajaya, Bekasi Today. <https://bekasitoday.com/2023/03/kades-segara-makmur-terjun-langsung-berikan-sembako-ke-warga-korban-banjir/>
- Mazaya, U., Rahmi, M., & Kusuma, H. E. (2021). Perilaku Spontan Penghuni Saat Bencana Alam: Dalam dan Luar Bangunan. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(2), 92–99.
- Muhamad Taslim, Ahmad Jamil Pasaribu, & Azhari Aziz Samudra. (2024). Analisis Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Tangerang Selatan. *Media Bina Ilmiah*, 18(8), 2187–2202.
- Pangestu, A., Malagola, Y., Rahmasari, S., Puspita, H., Astary, V., Aisyah, S., & Latifah, S. (2023). Peningkatan Budaya Literasi pada Anak-Anak di Daerah Terpencil Menggunakan Metode Service Learning. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 1(1), 27–34.
- Putra, M. A. (2023). Efek Psikologis dari Perubahan Iklim dan Bencana Alam. *Literacy Notes*, 1–8.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57.
- Rezi, M. S., & Rahman, F. A. (2024). Studi Komparatif Rencana Kontigensi Banjir Jakarta Sebagai Turunan Peraturan Gubernur, Kebijakan dan Pedoman yang Berlaku. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 38–47.
- Rusdiyanto, W., Yuliansah, Y., Muhyadi, M., & Sutirman, S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Arsip Keluarga Warga Kelurahan Wates Kulonprogo. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 154–160.
- Sarjito, A. (2023). Dampak Digitalisasi Administrasi Perdesaan di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 13(2), 106–124.
- Satyarini, M. D., Kasidi, K., & Widayati, S. (2022). Dokumen Keluarga, Manfaat dan Cara Penyimpanannya di Era Digital. *Manggali*, 2(1), 16–27.
- Sopacua, Y., & Salakay, S. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 7(1), 1.

- Sukma, E. A., Ulya, I., Rahmawati, R., & Anjari, B. G. (2022). Bimbingan dan Penyuluhan Pentingnya Arsip Keluarga: Gerakan Masyarakat Sadar Arsip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 174–178.
- Taufan Maulana, A., & Andriansyah, A. (2024). Mitigasi Bencana di Indonesia. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 3996–4012.
- Utami, M., & Waskito, M. A. (2021). Perancangan Sarana Penyimpanan Dokumen Penting Untuk Mengantisipasi Dampak Bencana Banjir. *FAD*.
- Widayati, K. P., & Husain, F. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Banjir. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 887–894.